

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIE Malangkuçeçwara Jl. Terusan Candi Kalasan Blimbing Malang.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014:53) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu, penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mengungkapkan fenomena atau realitas yang dijadikan penelitian. Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian atau wakil dari populasi yang ciri-cirinya diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Neolaka, 2014:41).

Populasi dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sampel, sampel yang dipilih adalah 10 perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 pada perusahaan tersebut. Periode ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan data terbaru.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel (Neolaka, 2014:97). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun yang menjadi kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan perusahaan sektor perdagangan jasa dan investasi sub sektor pedagang ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai bulan Desember 2016 dan mempublikasikan laporan keuangan periode tersebut di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit.
4. Perusahaan ritel yang menggunakan kurs mata uang rupiah.
5. Perusahaan ritel yang memiliki nilai keuntungan positif selama periode pengamatan (2012-2016).

Dari beberapa kriteria diatas, peneliti mendapatkan 10 perusahaan ritel yang sesuai dengan kriteria diatas. Adapun nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah:

Tabel 3.1
Daftar Nama Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5	LPPF	Matahari Department Store Tbk
6	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
7	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
8	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
9	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
10	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif yang bersifat dokumen atau laporan tertulis berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi 10 perusahaan ritel yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen-dokumen yang berasal dari tempat penelitian dan berisi data dan keterangan yang menunjang penelitian yang kemudian data tersebut

dikaji atau dianalisis. Dalam penelitian ini jenis dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan ritel periode 2012-2016.

3.7 Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam variabel penelitian. Secara lebih rinci, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:59). Dalam hal ini variabel bebasnya adalah komponen siklus konversi kas. Siklus konversi kas dihitung berdasarkan periode konversi persediaan, Periode Pengumpulan Piutang dan periode penangguhan utang. Sehingga rumus siklus konversi kas sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011:259):

$$\begin{array}{ccccccc} \text{Siklus} & & \text{Periode} & & \text{Periode} & & \text{Periode} \\ \text{Konversi} & & \text{Konversi} & & \text{Pengumpulan} & & \text{Pengumpulan} \\ \text{Kas} & = & \text{Persediaan} & + & \text{Piutang} & - & \text{Utang} \\ & & (X_1) & & (X_2) & & (X_3) \end{array}$$

Dimana:

1. Periode Konversi Persediaan/*Inventory Conversion Period* (X_1)

Periode konversi persediaan menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan menjualnya. Periode konversi persediaan dapat dihitung sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011:261):

$$\text{Periode Konversi Persediaan: } \frac{\text{Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

2. Periode Pengumpulan Piutang /*Average Collection Period-ACP* (X_2)

Periode Pengumpulan Piutang (*average collection period-ACP*) merupakan waktu yang diberikan kepada pelanggan untuk membayar barang setelah penjualan). ACP disebut juga jumlah hari penjualan belum tertagih (*days outstanding-DSO*). Periode Pengumpulan Piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011:262):

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

3. Periode Penangguhan Utang /*Payable Deferral Period* (X_3)

Periode Penangguhan Utang (*Payable Deferral Period*) merupakan rata-rata waktu antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja dengan pembayaran kasnya. Periode ini adalah waktu yang diberikan oleh pemasok kepada perusahaan untuk membayar pembeliaanya. Periode penangguhan utang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2011:262):

$$\text{Periode Penangguhan Utang} = \frac{\text{Utang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

3.7.2 Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung (Santoso, 2014:61). Variabel ini merupakan variabel penyalur antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah likuiditas. Likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar yaitu perbandingan antara jumlah aset dengan utang lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang cukup atau tidak tersediaanya modal kerja . Rasio Lancar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Subrayaman dan John, 2010,243):

$$\text{Rasio Lancar/Current Ratio (Y)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.7.3 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return of Asset (ROA)*, ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan total asset. Perbandingan ini melihat sejauh mana kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia didalam perusahaan. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010: 150):

$$\text{ROA (Z)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.8 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diolah menurut perhitungan dalam variabel penelitian sehingga dapat memberikan penjelasan atau gambaran mengenai kondisi selama periode penamatan.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan representatif.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas atau kenormalan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Pada Penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data sumber diagonal pada grafik Normal P-Plot of Regression Standardized residual. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual tersebut telah normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2012:151) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi yang sempurna atau korelasi sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1) atau disebut dengan non multikolinieritas. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.. Jika diketahui nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut Homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *standardized predicted value (ZPRED)* dengan residualnya *studendized residual (SRESID)*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Priyatno 2012:151).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2012: 241). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut (Santoso, 2012:242):

1. Nilai $D-W < -2$, berarti ada hubungan autokorelasi positif
2. Nilai $-2 \leq D-W \leq +2$, berarti tidak ada hubungan autokorelasi
3. Nilai $D-W > +2$, berarti ada hubungan autokorelasi negative

3.8.3 Analisis Jalur

Analisis jalur atau Path Analysis merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teori. Teknik analisis jalur ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur hubungan kausal antara variabel bebas

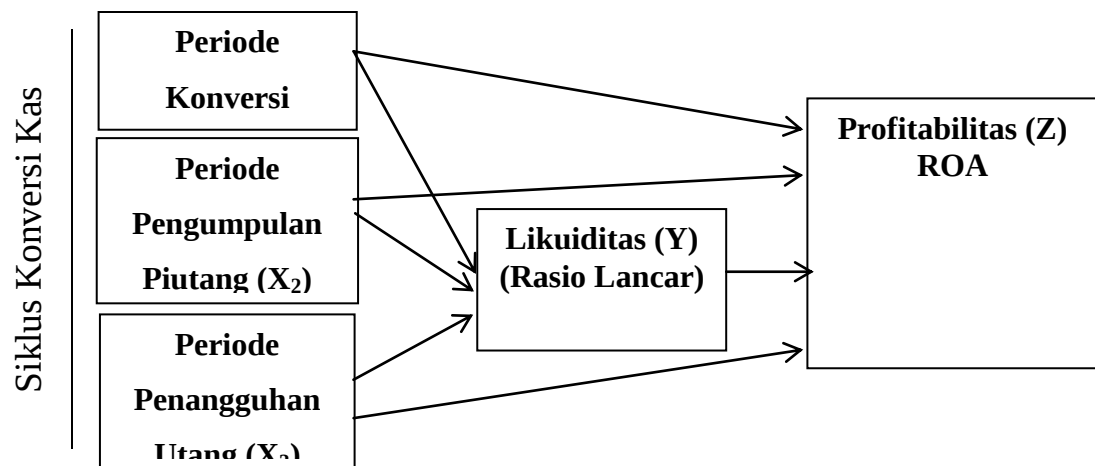
(eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefien jalur.

Jadi, sebenarnya analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda. Model *path analysis* ini digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun langkah yang digunakan untuk menguji *path analysis* adalah sebagai berikut:

- a. Menggambar diagram jalur secara lengkap, merumuskan hipotesis dan model persamaan struktural, yaitu:

Gambar 3.1
Diagram Jalur dari Model Teoritis Penelitian



Persamaan Struktural :

$$Y = p_{YX1} X_1 + p_{YX2} X_2 + p_{YX3} X_3 + p_Y \varepsilon_1$$

$$Z = p_{ZX1} X_1 + p_{ZX2} X_2 + p_{ZX3} X_3 + p_{ZY} Y + p_Z \varepsilon_2$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang berdasarkan pada koefisien regresi.

- 1) Menghitung koefisien regresi untuk kedua struktur yang telah dirumuskan dengan melalui uji asumsi klasik.

- 2) Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur ditunjukkan oleh nilai beta yang terletak pada output tabel *coefficient*.
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) dengan melihat angka R Square.
- d. Pengujian secara individual dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficient*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya signifikan.
- e. Perhitungan koefisien jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dan pengaruh total
- f. Meringkas dan Menyimpulkan analisis jalur.